

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki dasar pada penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan rujukan peneliti untuk melakukan penelitian kembali. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan:

2.1.1 Ririt Firdawati dan Mellyza Silvy (2017)

Penelitian ini menguji dampak niat perilaku dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Penelitian ini menggunakan kuesioner dan jumlah sampel yang terdiri dari 174 responden yang berasal dari seorang manajer keuangan keluarga. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa niat perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan keluarga.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu pengelolaan keuangan.
2. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu niat berperilaku.
3. Pengumpulan data survei menggunakan kuesioner.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel kecerdasan spiritual. Penelitian saat ini menambahkan variabel independen gaya hidup dan *locus of control*.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu merupakan manajer keuangan keluarga yang tinggal di Gresik, Surabaya, Sidoarjo dan Mojokerto. Penelitian saat ini menggunakan sampel masyarakat di wilayah Kota Surabaya, Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Mojokerto.
3. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis *Regresi Linear Berganda* (MRA). Penelitian saat ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS).

2.1.2 Tomi Arganata dan Lutfi (2019)

Penelitian ini menguji pengaruh niat perilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan pada manajemen keuangan keluarga. Penelitian ini menggunakan kuesioner dan jumlah sampel yang terdiri dari 179 responden yang berasal dari seorang manajer keuangan keluarga. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa niat berperilaku memiliki efek positif yang signifikan pada manajemen keuangan keluarga.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu pengelolaan keuangan.
2. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu niat berperilaku.

3. Pengumpulan data survei menggunakan kuesioner.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel kecerdasan spiritual dan literasi keuangan. Penelitian saat ini menambahkan variabel independen gaya hidup dan *locus of control*.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu merupakan masyarakat yang tinggal di Kota Surabaya dan Sidoarjo yang menjadi manajer pengelolaan keuangan keluarga. Penelitian saat ini menggunakan sampel masyarakat di wilayah Kota Surabaya, Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Mojokerto.
3. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis *Regresi Linear Berganda* (MRA). Penelitian saat ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS).

2.1.3 Nurul Amalia Putri dan Diyan Lestari (2019)

Penelitian ini menguji dampak gaya hidup dan literasi keuangan pada manajemen keuangan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan sampel pekerja muda di Jakarta dengan teknik sampling aksidental menggunakan 30 sampel sebagai *pre-test* dan 135 sampel sebagai tes utama. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh positif secara parsial terhadap manajemen keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu pengelolaan keuangan.

2. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu gaya hidup.
3. Pengumpulan data survei menggunakan kuesioner.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel literasi keuangan. Penelitian saat ini menambahkan variabel independen niat berperilaku dan *locus of control*.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu merupakan pekerja muda di Jakarta. Penelitian saat ini menggunakan sampel masyarakat di wilayah Kota Surabaya, Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Mojokerto.
3. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis *Regresi Linear Berganda* (MRA). Penelitian saat ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS).

2.1.4 Rendra Elvira Shinta dan Wiwik Lestari (2019)

Penelitian ini menguji pengaruh Pengetahuan Finansial, Pola Gaya Hidup Karir Wanita, Manajemen Keuangan, dengan *Locus of Control* sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini menggunakan kuesioner dan jumlah sampel yang terdiri dari 180 responden yang berasal dari wanita karier yang merupakan manajer keuangan pribadi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) pada PLS (*Partial Least Square*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Locus of Control* dan gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu pengelolaan keuangan.
2. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu gaya hidup dan *locus of control*.
3. Pengumpulan data survei menggunakan kuesioner.
4. Teknik analisis data *Partial Least Square (PLS)*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel Pengetahuan Finansial. Penelitian saat ini menambahkan variabel independen niat berperilaku.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu merupakan wanita karir di Sidoarjo. Penelitian saat ini menggunakan sampel masyarakat di wilayah Kota Surabaya, Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Mojokerto.

2.1.5 Indria Fatmawati dan Lutfi (2021)

Penelitian ini menguji pengaruh dari lokus pengendalian dan pengetahuan keuangan pada perilaku manajemen keuangan generasi milenial dengan pendapatan sebagai moderator. Penelitian ini menggunakan kuesioner dan jumlah sampel yang terdiri dari 216 responden yang berasal dari generasi milenial. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling (SEM)* pada *PLS (Partial Least Square)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lokus pengendalian berdampak positif secara signifikan pada perilaku keuangan generasi milenial.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu pengelolaan keuangan.
2. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu Lokus Pengendalian.
3. Pengumpulan data survei menggunakan kuesioner.
4. Teknik analisis data *Partial Least Square* (PLS).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel Pengetahuan keuangan dan pendapatan. Penelitian saat ini menambahkan variabel independen gaya hidup dan niat berperilaku.
2. Objek Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu merupakan generasi milenial di Surabaya, Gresik dan Sidoarjo. Penelitian saat ini menggunakan sampel masyarakat di wilayah Kota Surabaya, Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Mojokerto.

Tabel 2.1
MAPPING PENELITIAN TERDAHULU

No	Penelitian	Tujuan	Sampel Penelitian	Variabel Penelitian	Analisis	Kesimpulan Analisis
1.	Faridawati dan Silvy (2017)	Untuk menguji dampak niat perilaku dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga.	Manajer keuangan keluarga yang tinggal di Gresik, Surabaya, Sidoarjo dan Mojokerto. Dalam penelitian ini melibatkan 174 responden. Pengambilan sampel dilakukan secara <i>purposive sampling</i> .	Variabel Dependen: Pengelolaan Keuangan Variabel Independen: Niat Perilaku dan Kecerdasan Spiritual	Analisis Regresi Linear Berganda (MRA)	Niat perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan keluarga.
2.	Arganata dan Lutfi (2019)	Untuk mengkaji pengaruh niat perilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan pada manajemen keuangan keluarga.	Masyarakat atau manajer keuangan keluarga yang tinggal di Kota Surabaya dan Sidoarjo yang terdiri dari 179 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> .	Variabel Dependen: Manajemen Keuangan Variabel Independen: Niat Perilaku, Kecerdasan Spiritual dan Literasi Keuangan	Analisis Regresi Linear Berganda (MRA)	Niat berperilaku berpengaruh positif yang signifikan pada manajemen keuangan keluarga.
3.	Putri dan Lestari (2019)	Untuk menganalisis dampak gaya hidup dan literasi keuangan pada manajemen keuangan.	Pekerja muda di Jakarta dengan menggunakan 30 sampel sebagai pre-test dan 135 sampel sebagai tes utama. teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah teknik sampling aksidental.	Variabel Dependen: Manajemen Keuangan Variabel Independen: Gaya Hidup dan Literasi Keuangan	Analisis Regresi Linear Berganda (MRA)	Gaya hidup berpengaruh positif secara parsial terhadap manajemen keuangan.
4.	Shinta dan Lestari (2019)	Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Finansial, Pola Gaya Hidup Karir Wanita, Manajemen Keuangan, dengan <i>Locus of Control</i> sebagai Variabel Moderasi.	Wanita karier yang tinggal di Sidoarjo, terdiri dari 180 responden. Teknik pengambilan sampel diambil menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .	Variabel Dependen: Manajemen Keuangan Variabel Independen: Pengetahuan Finansial, Pola Gaya Hidup Karir Wanita Variabel Moderasi: <i>Locus of Control</i>	Analisis <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM) pada PLS (<i>Partial Least Square</i>).	<i>Locus of Control</i> dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.
5.	Fatmawati dan Lutfi (2021)	Untuk mengkaji pengaruh dari lokus pengendalian dan pengetahuan keuangan pada perilaku manajemen keuangan	Generasi milenial yang berdomisili di Surabaya, Gresik dan Sidoarjo terdiri dari 216 responden. Penelitian	Variabel Dependen: perilaku manajemen keuangan Variabel Independen: lokus pengendalian dan pengetahuan	Analisis struktural (PLS-SEM).	Lokus pengendalian berpengaruh positif secara signifikan pada perilaku keuangan generasi milenial.

No	Penelitian	Tujuan	Sampel Penelitian	Variabel Penelitian	Analisis	Kesimpulan Analisis
		generasi milenial dengan pendapatan sebagai moderasi.	ini menggunakan teknik pengambilan sampel non random, yaitu <i>purposive sampling</i> .	keuangan Variabel Moderasi: Pendapatan		
6.	Gemasih (2022)	Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup, niat berperilaku dan <i>locus of control</i> terhadap pengelolaan keuangan pada masyarakat.	Masyarakat yang berada di wilayah Kota Surabaya, Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Mojokerto	Variabel Dependen: pengelolaan keuangan Variabel Independen: gaya hidup, niat berperilaku, <i>locus of control</i>	Analisis penelitian ini menggunakan <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM) pada PLS (<i>Partial Least Square</i>).	

Sumber: Faridawati dan Silvy (2017); Arganata dan Lutfi (2019); Putri dan Lestari (2019); Shinta dan Lestari (2019); Fatmawati dan Lutfi (2021).

2.2 Landasan Teori

Penelitian ini didasari teori yang mendukung peneliti dalam melakukan penelitian sesuai dengan topik sebagai berikut:

2.2.1 Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan sikap seseorang yang mampu mengatur keuangan untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan saat ini maupun kebutuhan masa depan. Menurut Robb dan Woodyard Ann (2011), kesejahteraan keuangan bisa tercapai apabila suatu individu mampu memenuhi kebutuhannya secara baik. Perry dan Morris (2005) menyatakan bahwa suatu anggaran bisa diukur dengan kemampuan seperti mengkontrol pengeluaran, membayar tagihan bulanan secara tepat waktu, merencanakan keuangan masa depan, menabung, dan menyisihkan sebagian dana untuk memenuhi kebutuhan. Menurut Saputra (2014), pengelolaan keuangan merupakan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi keuangan yang mencakup bagaimana menggunakan dan mendapatkan dana. Menurut Nidar dan Bestari (2012), seseorang yang mempunyai suatu keinginan yang berlebihan dan tak terbatas akan menjauhkan dari pengelolaan keuangan yang baik. Menurut Shinta dan Lestari (2019), terdapat 3 indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pengelolaan keuangan meliputi:

1. Proses perencanaan keuangan.
2. Implementasi keuangan.
3. Evaluasi keuangan.

Menurut Arifa dan Setiyani (2020) terdapat 3 indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pengelolaan keuangan meliputi :

1. *Financial literacy* adalah pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan,
2. *Financial socialization agents* adalah orang-orang yang melakukan interaksi untuk memperoleh keterampilan dan informasi mengenai keuangan,
3. *Attitude toward money* adalah sikap atau pendapat seseorang terhadap uang yang dimiliki.

Menurut Perry dan Morris (2005), terdapat 5 indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pengelolaan keuangan meliputi :

1. Pengendalian pengeluaran,
2. Pembayaran tagihan tepat waktu,
3. Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan,
4. Penyisihan uang untuk tabungan,
5. Pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga.

2.2.2 Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang dalam menggunakan uang dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya yang direalisasikan melalui minat, kegiatan dan opini. Gaya hidup adalah cara seseorang dalam mempergunakan waktu serta keuangan yang dimiliki untuk mendapatkan suatu kepuasan pribadi. Menurut Sugihartati (2010) gaya hidup merupakan bagaimana seseorang bisa menghidupi dirinya sendiri mulai dari sebuah kebiasaan, pengeliatan dan cara pandang terhadap

kehidupan, terutama kebutuhan untuk hidup. Menurut Shinta dan Lestari (2019), terdapat 3 indikator yang digunakan untuk mengukur variabel gaya hidup meliputi:

1. Pola seseorang dalam mengikuti trend dan mode terbaru,
2. Pandangan orang lain,
3. Pandangan seseorang seputar barang bermerek.

Menurut Susanto (2013) terdapat 4 indikator yang digunakan untuk mengukur variabel gaya hidup meliputi:

1. Aktivitas,
2. Minat,
3. Pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain,
4. Karakter-karakter dasar.

Menurut Kotler dan Keller (2012: 192), terdapat 3 indikator yang digunakan untuk mengukur variabel gaya hidup meliputi:

1. Kegiatan (*Activity*),
2. Minat (*Interest*),
3. Opini (*Opinion*).

2.2.3 Niat Berperilaku

Sutikno (2015) menyatakan, bahwa niat merupakan kehendak, rencana, tekad, dan janji kepada diri sendiri dalam melakukan suatu tindakan tertentu. Artinya, suatu individu akan melakukan niat berperilaku sesuai dengan kemauan atau niat yang sudah dipikirkan sebelumnya. Dalam *Theory of Planned Behavior* Ajzen (1991)

menyatakan, bahwa niat merupakan penentu paling penting terhadap tindakan suatu individu dalam berperilaku melakukan sebuah kegiatan. Artinya, suatu perilaku yang dilakukan dalam kegiatan seseorang berarti seseorang tersebut sudah memiliki niat untuk melakukan suatu kegiatan tersebut. Tjahjono dan Ardi (2008) menyatakan, bahwa individu yang mempunyai niat untuk berperilaku yang baik, maka perilaku individu tersebut akan berjalan baik. Semakin besar niat untuk berperilaku maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk berperilaku seperti yang diniatkan akan terstruktur dengan rapi sehingga rencana awal dapat direalisasikan dengan lancar dan baik, (Wahyuni, 2012). Menurut Arganata dan Lutfi (2019), terdapat 4 indikator yang digunakan untuk mengukur variabel niat berperilaku meliputi:

1. Niat untuk membayar tagihan bulanan tepat waktu,
2. Niat berbelanja tanpa kartu kredit,
3. Niat memenuhi kebutuhan operasional tanpa hutang,
4. Niat tidak menggunakan tabungan atau menjual investasi untuk kebutuhan sehari-hari.

Menurut Baron *et al.* (2001), terdapat 3 indikator yang digunakan untuk mengukur variabel niat berperilaku meliputi :

1. Sikap (*Attitude Origin*)
2. Kekuatan Sikap (*Attitude Strength*)
3. Kekhususan Sikap (*Specificity*)

Menurut Faridawati dan Silvy (2017), terdapat 3 indikator yang digunakan untuk mengukur variabel niat berperilaku meliputi :

1. Keinginan untuk menyisihkan sebagian penghasilan
2. Membayar tagihan hutang atau kewajiban
3. Membuat catatan atas rencana pengeluaran

2.2.4 Locus Of Control

Locus of control merupakan seseorang yang mengartikan sebab dan akibat dari suatu peristiwa, (Ida dan Yohana Dwinta, 2010). *Locus of Control* dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *Locus of Control* internal dan *Locus of Control* eksternal (Robbins, 2009).

Locus of control internal merupakan seseorang yang yakin bahwa peristiwa, nasib atau kejadian dalam kehidupannya berada pada kontrol atau pengawasan dari dirinya sendiri. *Locus of control* external merupakan seseorang yang beranggapan bahwa peristiwa, nasib atau kejadian dalam kehidupannya dipengaruhi oleh kontrol dari lingkungan sekitar bukan dari diri sendiri. Individu dengan *locus of control* internal lebih beranggapan bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih ditentukan oleh diri sendiri. Sebaliknya, individu yang memiliki *locus of control* eksternal cenderung menganggap bahwa hidup ditentukan oleh kekuatan dari luar diri sendiri, seperti nasib, takdir, keberuntungan akan ditentukan oleh orang lain dan lingkungan.

Menurut Kholilah dan Iramani (2013), terdapat 7 indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *locus of control* meliputi:

1. Kemampuan pengambilan keputusan keuangan.
2. Perasaan dalam menjalani hidup
3. Kemampuan mengubah hal-hal penting dalam kehidupan.

4. Kemampuan mewujudkan ide
5. Tingkat keyakinan terhadap masa depan
6. Kemampuan menyelesaikan masalah keuangan
7. Peran dalam kontrol keuangan sehari-hari.

Menurut Shinta dan Lestari (2019), terdapat 4 indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *locus of control* meliputi:

1. Kemampuan dalam menyelesaikan masalah keuangan,
2. Peran dalam kontrol keuangan sehari-hari,
3. Kemampuan pengambilan keputusan keuangan,
4. Dorongan dari lingkungan sekitar.

Menurut Iramani dan Lutfi (2021) terdapat 4 indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *locus of control* meliputi:

1. Belanja untuk kesenangan jangka pendek,
2. Ketergantungan pada solusi keuangan pada orang lain,
3. Pengeluaran di luar rencana,
4. Realisasi tabungan dan investasi.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang dalam menggunakan uang dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya yang direalisasikan melalui minat, kegiatan dan opini. Sugiyono (2013) menyatakan, gaya hidup adalah bentuk implementasi suatu individu dalam mempergunakan waktu serta harta yang dimiliki. Shinta dan

Lestari (2019) dan Putri dan Lestari (2019) membuktikan, bahwa gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini berarti bahwa, semakin rendah gaya hidup yang dimiliki seseorang, maka pengelolaan keuangannya akan semakin baik. Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang dalam menggunakan uang dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya yang direalisasikan melalui minat, kegiatan dan opini untuk hidup sederhana yang dimana lebih mengutamakan kebutuhan, daripada membeli pakaian baru yang mengikuti trend, barang bermerek dan pandangan seseorang. Peneliti akan melakukan penelitian terhadap gaya hidup yang apabila seseorang memiliki pola gaya hidup yang sangat sederhana maka pengelolaan keuangannya akan semakin baik dan terhindar dari masalah pengelolaan keuangan, sedangkan seseorang yang memiliki gaya hidup mewah dan terlalu memaksakan kemampuan keuangan maka pengelolaan keuangannya akan buruk dan tidak tertata.

2.3.2 Niat Berperilaku Terhadap Pengelolaan Keuangan

Suatu individu akan berperilaku atau bertindak sesuai dengan niat yang dimilikinya karena niat merupakan kehendak seseorang untuk melakukan sebuah perilaku atau tindakan. Sutikno (2015) menyatakan, bahwa niat merupakan kehendak, rencana, tekad, dan janji kepada diri sendiri dalam melakukan suatu tindakan tertentu. Ajzen (1991) menyatakan, bahwa niat merupakan penentu paling penting terhadap perilaku seseorang untuk berperilaku dalam melakukan sebuah kegiatan. Artinya, suatu perilaku yang dilakukan dalam kegiatan seseorang berarti seseorang tersebut sudah memiliki niat untuk melakukan suatu kegiatan tersebut. Faridawati dan Silvy (2017)

dan Arganata dan Lutfi (2019) membuktikan, bahwa niat berperilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini berarti bahwa, semakin tinggi niat berperilaku yang dimiliki individu dalam melakukan pengelolaan keuangan, maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Peneliti akan melakukan penelitian terhadap niat berperilaku yang apabila seseorang memiliki niat berperilaku yang sangat tinggi dalam mengontrol diri terhadap keuangan yang dimilikinya maka pengelolaan keuangannya baik dan terstruktur. Sebaliknya apabila seseorang memiliki niat berperilaku rendah untuk mengatur keuangan maka seseorang tersebut akan mengalami kegagalan dalam pengelolaan keuangan karena tidak bisa mengatur keuangan dengan baik.

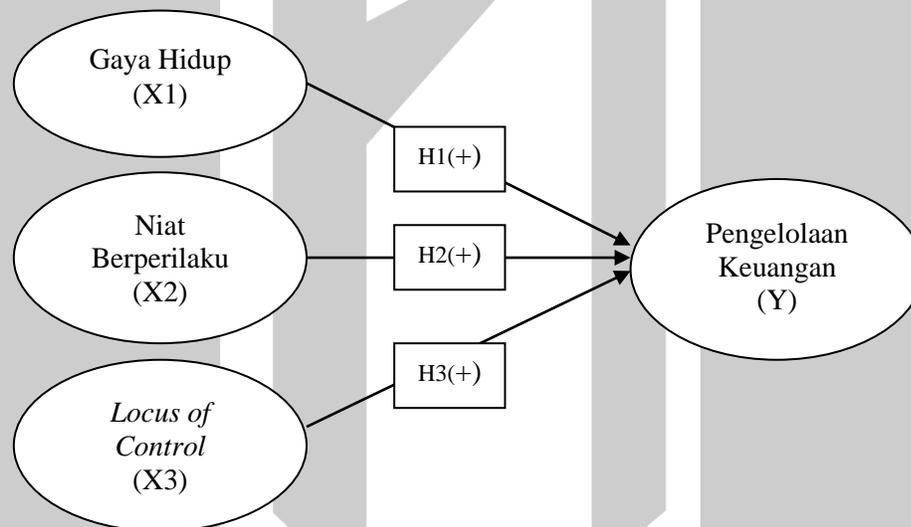
2.3.3 Locus Of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan

Locus of control internal merupakan seseorang yang yakin bahwa peristiwa, nasib atau kejadian dalam kehidupannya berada pada kontrol atau pengawasan dari dirinya sendiri. Kormanik dan Rocco (2009) menyatakan bahwa *Locus of Control* merupakan bentuk kepercayaan suatu individu mengenai sesuatu yang menyebabkan keberhasilan dan kegagalan dalam kehidupannya. Shinta dan Lestari (2019) dan Fatmawati dan Lutfi (2021) membuktikan, bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini berarti bahwa, semakin tinggi *locus of control* seseorang maka akan semakin baik pula pengelolaan keuangannya. *Locus of control* internal adalah suatu individu yang mempunyai keyakinan bahwa peristiwa, nasib atau kejadian dikehidupannya mempunyai kendali atau pengawasan dari dirinya sendiri, apakah individu tersebut mampu atau tidak

mampu mengendalikan peristiwa, nasib atau kejadian yang terjadi pada dirinya sendiri. Peneliti akan melakukan penelitian terhadap *locus of control* yang apabila seseorang yang dapat mengendalikan *locus of control* kepada dirinya sendiri dikehidupan sehari-hari maka pengelolaan keuangannya akan baik dan terhindar dari masalah keuangan. Sebaliknya apabila seseorang tidak dapat mengendalikan *locus of control* dalam dirinya dikehidupan sehari-hari maka pengelolaan keuangannya akan buruk.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran disusun untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada gaya hidup, niat berperilaku dan *locus of control* terhadap pengelolaan keuangan.



Sumber: Shinta dan Lestari (2019) dan Putri dan Lestari (2019); Faridawati dan Silvy (2017) dan Arganata dan Lutfi (2019); Fatmawati dan Lutfi (2021).

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kerangka pemikiran yang telah disusun, maka hipotesis akan diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan

H₂: Niat berperilaku berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan

H₃: *Locus of control* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.